

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Program Studi Pendidikan Tata Boga merupakan program studi di bawah lingkup Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK). Program Studi Pendidikan Tata Boga memiliki 2 konsentrasi atau peminatan yaitu jasa boga dan pasiteri.

Tujuan dari didirikannya Program Studi Pendidikan Tata Boga ini adalah untuk menghasilkan lulusan atau sarjana pendidikan yang mempunyai keahlian dalam mengajar di lembaga pendidikan, merencanakan atau membuka usaha di bidang boga serta melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu di bidang boga.

Program Studi Pendidikan Tata Boga telah diakreditasi dengan nilai A berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.007/BAN-PT/Ak-IX/S1/VI/2005. Gelar lulusan yang didapat nantinya adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga (S1)

Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga diharapkan mempunyai kompetensi dalam bidang pedagogik atau tenaga pendidik, mempunyai kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi anak didiknya, lingkungan kerjanya, masyarakat dan bangsa, mampu bekerja secara

profesional dalam bidang boga, serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Universitas Negeri Jakarta, tepatnya pada Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13120, Indonesia. Penelitian dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2014 ketika mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga masih melakukan kegiatan belajar mengajar.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantono & Supomo, 2002). Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Indrianto dan Supomo, 2002).

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan kepribadian dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Agar penelitian ini memberikan hasil yang valid

dan berguna, maka karakteristik dari mahasiswa sebagai responden dari penelitian ini menjadi pertimbangan bagi peneliti.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga UNJ angkatan 2011. Responden penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik UNJ kelas reguler dan non reguler angkatan 2011 dan sedang mengikuti kegiatan perkuliahan di semester 6.
2. Merupakan mahasiswa yang aktif di yang secara tahun ajaran.
3. Sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Populasi yang diteliti dikhususkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2011 dengan jumlah populasi 101 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{101}{1 + 101 (0.05)^2} \\ &= 80,8 (81) \end{aligned}$$

Ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80,8 yang dibulatkan menjadi 81 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*.

Menurut pendapat Nazir (2005:271) "*probability sampling* adalah metode dengan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan dari pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap individu dari populasi untuk dipilih menjadi bagian dari anggota sampel. Sedangkan

teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu dengan cara undian. Menurut Sumarsono (2004:59) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu sikap (X1), norma subyektif (X2), efikasi diri (X3), dan Kepribadian (X4) sedangkan variabel dependen yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1 Variabel Sikap (X1)

Variabel pertama (X₁) dalam penelitian ini adalah sikap. Sikap adalah penilaian baik atau tidaknya suatu perilaku dan hasil perilaku tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk menampilkannya, semakin positif penilaiannya, keinginan untuk menampilkan perilaku semakin besar, semakin negatif penilaiannya, semakin kecil keinginan untuk menampilkannya. Perilaku yang dimaksud adalah berwirausaha. Indikator yang ditekankan pada penelitian ini adalah penilaian perilaku berwirausaha dan hasil perilaku berwirausaha. Dalam penelitian ini sikap diukur melalui 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5.

3.4.1.2 Variabel Norma Subyektif (X2)

Variabel kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah norma subyektif. Norma subyektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya untuk menampilkan atau tidak suatu perilaku, yang dalam penelitian ini adalah berwirausaha. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator persepsi individu terhadap tekanan sosial, serta tekanan sosial yang terdiri dari persepsi dan harapan dari orang-orang yang berpengaruh seperti orang tua, teman, dan dosen tentang berwirausaha sebagai pengukurannya dan diukur melalui 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5.

3.4.1.3 Variabel Efikasi Diri (X3)

Variabel ketiga (X_3) dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah evaluasi diri serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan dan menyelesaikan berbagai pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator yang peneliti gunakan adalah evaluasi diri, keyakinan mendirikan usaha, dan mampu melakukan serangkaian pekerjaan. Efikasi diri diukur melalui 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1-5.

3.4.1.4 Variabel Kepribadian (X4)

Variabel keempat (X_4) dalam penelitian ini adalah kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan psikologis seseorang yang bersifat konsisten dan bertahan lama yang mempengaruhi interaksi individu dengan lingkungannya. Indikator yang digunakan adalah sifat kepemimpinan,

kemauan untuk bekerja keras, dan terbuka terhadap hal-hal baru yang berasal dari dimensi kepribadian yaitu *urgency/extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness*. Pengukuran variabel ini menggunakan modifikasi dari *self-assessment* Lussier (2005) yang diukur dengan 9 butir pernyataan menggunakan skala Likert dalam interval 1-5.

3.4.1.5 Variabel Intensi berwirausaha (Y)

Variabel kelima (Y) dalam penelitian ini adalah Intensi berswirausaha. Intensi berwirausaha adalah keinginan dan cita-cita individu untuk mendirikan dan merencanakan konsep bisnis yang baru di masa depan. Peneliti menekankan keinginan untuk mendirikan dan merencanakan usaha di masa depan dan memilih karir sebagai seorang pengusaha sebagai indikator dan diukur melalui 5 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Indikator	Nomor Butir	Skala
X1 Sikap adalah penilaian baik atau tidaknya suatu perilaku dan hasil perilaku tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk menampilkannya, semakin positif penilaiannya, keinginan untuk menampilkan perilaku semakin besar, semakin negatif penilaiannya, semakin kecil keinginan untuk menampilkannya. Perilaku yang dimaksud adalah berwirausaha. (Ajzen dan Fishbien dalam Akmaliah dan Hisyamuddin, 2009; Schiffman dan Lazar, 2004)	penilaian perilaku berwirausaha	1, 2, 3, 4,5	Interval 5 poin
	hasil perilaku berwirausaha	6, 7, 8, 9	

Konsep Variabel		Indikator	Nomor Butir	Skala
X2	Norma subyektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya untuk menampilkan atau tidak suatu perilaku, yang dalam penelitian ini adalah berwirausaha.. (Hogg & Vaughan dalam Rahmah, 2011; Fishbein dan Ajzen dalam Rahmah, 2011)	persepsi individu terhadap tekanan sosial	10, 11, 12	Interval 5 poin
		Persepsi dari orang-orang yang berpengaruh	13, 14, 15	
		Harapan dari orang-orang yang berpengaruh.	16, 17, 18	
X3	efikasi diri merupakan evaluasi diri serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan dan menyelesaikan berbagai pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan .(Miner (dalam Riyanti, 2007:14); Baron dan Byrne (2003:183); Kusuma dalam Herman, 2005:23)	Evaluasi diri	19, 20, 21	Interval 5 poin
		Keyakinan mendirikan usaha	22, 23, 24	
		Mampu melakukan serangkaian pekerjaan	25, 26, 27	
X4	Kerpribadian adalah keseluruhan psikologis seseorang yang bersifat konsisten dan bertahan lama yang mempengaruhi interaksi individu dengan lingkungannya. Ciri kepribadian pengusaha terlihat dari tiga dimensi kepribadian yaitu <i>urgency / extraversion, conscientiousness, dan openness to experience</i> (Larsen & Buss, 2002; Lussier, 2005)	Sifat kepemimpinan	28, 29, 30	Interval 5 poin
		Kemauan untuk bekerja keras	31, 32, 33	
		Terbuka terhadap hal-hal baru	34, 35, 36	
Y	Intensi berwirausaha adalah keinginan dan cita-cita individu untuk mendirikan dan merencanakan konsep bisnis yang baru di masa depan (Low dan MacMillan dalam Reardon et, al, 2007; Thompson, 2009; Hisrich dan Peters, 2002)	Keinginan untuk mendirikan usaha di masa depan	37, 38	Interval 5 poin
		Memilih karir sebagai seorang wirausaha	39, 40	
		Merencanakan konsep usaha di masa depan	41	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2014.

3.4.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas

Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono, (2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2008: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment* (Umar, 2009: 130). Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang

didapat melalui kuisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 81 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga UNJ angkatan 2011.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010:73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam

uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008:82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008:82).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, : Koefisien regresi

X₁ : Variabel bebas

X₂ : Variabel bebas

X₃ : Variabel Bebas

X₄ : Variabel Bebas

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap (X1), norma subyektif (X2), efikasi diri (X3), dan kepribadian (X4) secara bersamaan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

H_0 : Sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan kepribadian secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_a : Sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2010:66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$